

PERSEPSI PEGAWAI TERHADAP INFORMASI ADMINISTRASI MANAJEMEN PESANTREN BIDANG PAKIS KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA SUMATERA UTARA

Nurul Fadhillah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
email: fadhillahnurul49@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the perception of PAKIS (Islamic Religious and Religious Education) employees on management administrative information in Islamic boarding schools. The approach taken is using a qualitative method with interviews and documentation studies to 4 PAKIS employees, who were selected purposively. The results of this study are summarized from interviews of researchers with PAKIS employees directly who found that the pesantren itself had not implemented management information properly. Which resulted in the information system inside the boarding school not running smoothly.

Keywords: *PAKIS employee perception, management administration information, Islamic boarding school education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pegawai PAKIS (Pendidikan Agama dan Keagamaan islam) terhadap informasi administrai manajemen yang berada di pesantren. Pendekatan yang dilakukan menggunakan metode Kualitatif dengan wawancara dan studi dokumentasi kepada 4 orang pegawai PAKIS, yang dipilih secara purposive. Hasil Penelitian ini di rangkum dari wawancara peneliti dengan Pegawai PAKIS secara langsung yang menemukan bahwa dari pihak pesantren sendiri yang masih belum menerapkan pengelolaan informasi manajemen dengan baik. Yang mengakibatkan sistem Informasi Di dalam pesantren kurang berjalan dengan lancar.

Kata kunci: Persepsi Pegawai PAKIS, informasi administrasi manajemen, pendidikan Pesantren

PENDAHULUAN

Persepsi pegawai, persepsi menurut Desirato yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (2003: 51) “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan–hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).” Setiap pegawai memiliki persepsi yang berbeda – beda, ada yang positif dan ada yang negatif.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millennial ini.

Selain Pendidikan, diperlukan juga tenaga administrasi sekolah yang kompeten demi menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Tenaga administrasi memiliki peran utama dalam mendukung keterlaksanaan program – program yang direncanakan oleh guru. Tenaga pendidikan diwajibkan memiliki keahlian khusus dalam bidang – bidang tertentu seperti pengelolaan asset, bidang keuangan, manajemen informasi dan pengelolaan data pokok pendidikan.

Harus diakui bahwa tenaga administrasi yang tersedia di pondok pesantren yang berada di Sumatera Utara ini masih jauh dari harapan. Bukan hanya dalam hal kualitas, tetapi juga ketersediaan tenaga administrasi yang jumlahnya masih kurang. Dengan kurangnya jumlah tenaga administrasi berpengaruh langsung terhadap pengelolaan pesantren itu sendiri. Adapun permasalahan yang sering muncul mengenai tenaga administrasi pesantren diantaranya kurangnya pengetahuan kepala sekolah pesantren tentang tugas administrasi, kurangnya kemampuan tenaga administrasi dan guru belum terlaksana dengan baik, kurangnya kedisiplinan tenaga administrasi untuk tepat waktu dalam bekerja. Kurangnya pelayanan prima yang diberikan tenaga administrasi kepada *stake holders* pesantren. Pesantren akan berfungsi dengan baik apabila unsur yang ada di dalamnya berfungsi dengan sesuai dengan programnya. Administrasi pesantren merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki dalam instansi pendidikan. Peran yang dimiliki oleh administrasi sangat mempengaruhi fungsi dan hubungan dengan komponen lainnya.

Manajemen Pesantren

Secara Etimologis, kata “*manajemen*” berasal dari kata “*margio*” berarti “*pengurusan*” atau “*margiare*”, yaitu melatih dalam mengatur langkah – langkah, atau dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi.

Ditinjau dari terminology kata “*manajemen*” memiliki banyak makna. Beberapa pengertian manajemen dalam perspektif para pakar antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penempatan anggota, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. (Manullang: 2001)
2. Nanag Fatha dalam bukunya Landasan Manajemen Pendidikan memberikan batasan tentang istilah manajemen, yakni: manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam manajemen pondok pesantren, tentu tidak lepas dari beberapa fungsi penting diantaranya perencanaan, organizing, pengawasan dan controlling dengan uraian sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Penentu segala sesuatunya lebih dahulu, untuk melaksanakan sebagai kegiatan dan aktifitas, itulah yang disebut dengan istilah “*planning*”. Planning adalah penentuan

terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini juga merancang tindakan secara efektif, efisien dan mempersiapkan input dan output.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah pengorganisasian atau dalam istilah bahasa arabnya “At - tanzim”. Organizing adalah pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menjunnya tercapai yang ditetapkan. Wujud dari pelaksanaan organizing adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.

c. Pergerakan (*Actuating*)

Fungsi actuating merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang dapat dipisahkan. Proses actuating adalah memberikan perintah, petunjuk, dan pedoman. Actuating merupakan inti dari pada management yaitu memgerakkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam setiap bentuk kepemimpinan yang bagaimanapun, maka proses pengawasan atau ar riqobah merupakan suatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas – tugas perencanaan semula betul – betul dikerjakan. Hal ini juga untuk mengetahui apakah yang terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran kekurangan dalam melaksanakan tugas – tugas dan sekaligus dapat mengetahui jika sekiranya terdapat segi – segi dari kelemahan.

Adapun terkait teori ini dijelaskan bahwa informasi administrasi manajemen sangat berguna sekali didalam sebuah organisasi. Dimana jika administrasi manajemen ini dilakukan dengan sebaik baiknya akan menghasilkan informasi yang baik bagi organisasi itu sendiri. Kemudian manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia adalah suatu kumpul dari orang – orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kolektivitas atau kumpulan orang orang inilah yang disebut dengan manajemen.

Berdasarkan pengamatan penulis, persepsi pegawai terhadap informasi administrasi manajemen pesantren, yang dimana ada beberapa fenomena–fenomena yang muncul sebagai berikut: (1) hubungan pegawai PAKIS dengan pihak pesantren kurang berjalan dengan baik dalam memberikan informasi tentang data pesantren. (2) kerjasama diantara pegawai dalam melaksana pekerjaan atau tugas bersama masih kurang terjalin atau terlaksana dengan baik. (3) kurangnya inovasi atau pembaharuan terhadap pekerjaan yang dilakukan atau dalam menyelesaikan pekerjaan dikantor tersebut. (4) kurangnya sikap tanggung jawab para pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan dari fenomena di atas dapat didefinisikan masalah yang terdapat pada pengetahuan informasi administrasi manajemen pesantren tidak dapat berjalan dengan lancar dan kurang baik. Diantaranya adalah kekraban atau hubungan beberapa pegawai yang bertugas pada bidang pesantren dan pegawai lainnya kurang terlaksana dengan baik, inovasi dan pembaharuan yang masih kurang terhadap sistem kerja, kurangnya

kekompakan atau kerjasama diantara sesama pegawai, pegawai yang enggan mengemukakan kesulitan dalam bekerja, dukungan dan motivasi yang masih rendah, serta tanggung jawab yang kurang dimiliki setiap pegawai.

Dalam penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu secara umum untuk mengetahui bagaimana persepsi pegawai PAKIS terhadap informasi administrasi manajemen pesantren. Agar kegiatan – kegiatan yang dalam pesantren dapat terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, baik konsep maupun teori, yang berkaitan dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi persepsi pegawai, informasi administrasi manajemen pesantren. Selain itu juga meningkatkan kinerja dalam bekerja.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang menggunakan metode kualitatif, dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara terhadap 4 pegawai bidang PAKIS (Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam) yang bekerja mengenai ruang lingkup pesantren dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar informasi administrasi manajemen yang ada di pesantren. Studi dokumentasi menggunakan dokumen relevan untuk mendukung penelitian, yaitu data pendidik pesantren, data kemandirian pesantren dimana didalam data kemandirian pesantren terdapat data kegiatan siswa/I pesantren.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan penulis dengan sistem wawancara secara langsung dengan pegawai PAKIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara.

No	Bidang	Pertanyaan
1	PAKIS	1. Menurut bapak/ ibu bagaimana penerapan sistem informasi manajemen di pesantren ?
		2. Menurut bapak/ibu apakah pesantren sudah melakukan pengelolaan sistem informasi manajemen dengan baik?
		3. Apakah bapak ibu sudah membuat pelatihan kepada pihak pesantren tentang pengelolaan informasi manajemen?
		4. Apakah pihak pesantren sudah melakukan input pendataan dengan tepat waktu?
		5. Apa alasan mereka jika terlambat memberikan data ke pihak pegawai KEMENAG?
		6. Bagaimana sikap pihak KEMENAG jika memberikan data dengan terlambat, apa membantu mereka atau memiliki alasan lain?

		7. Apa saja data yang harus mereka berikan ke KEMENAG untuk di input?
--	--	---

Dari beberapa pertanyaan di atas, Peneliti mewawancarai para pegawai PAKIS untuk mendapatkan hasil wawancara mengenai pesantren, dari pertanyaan pertama sampai akhir, merangkum jawaban menurut pegawai dari pertanyaan : (a) sistem informasi yang diterapkan di berbagai pesantren yang berada di Sumatera Utara, yang melakukan penerapan yang baik ada di beberapa pesantren modern dan sudah besar atau sudah berada di perkotaan, sedangkan kebanyakan pesantren yang berada jauh dari pengawasan KEMENAG memang masih jauh dari kata baik dalam penerapan informasi manajemen nya, melainkan di dalamnya tidak ada pihak yang bertanggung jawab dalam bidang manajemen tersebut. (b) jawaban pertanyaan ini hampir sama dengan pertanyaannya sebelumnya, masih banyak pesantren yang berada jauh atau jarang dari pengawasan KEMENAG jadi mereka perlu pengawasan lebih lanjut untuk mengelola sistem informasi manajemen yang sudah sesuai dengan prosedur, karena pengelolaan informasi manajemen ini sangat penting demi kemajuan pendidikan pesantren tersebut. (c) kami sudah melakukan pelatihan hampir semua pesantren di Sumatera, memang waktu pelatihan tidak panjang tetapi kami sudah memberikan pengarahan mengenai penerapan atau pengelolaan sistem informasi manajemen dengan baik, kendala pada saat kami melakukan pelatihan di berbagai pesantren adalah sedikitnya pihak yang ikut dalam pelatihan itu dan mengakibatkan mereka belum terlalu paham dalam mengelola informasi manajemen itu dengan baik. (d) pesantren yang berada di perkotaan sudah memberikan data atau informasi manajemen dengan baik melalui aplikasi online mau pun pengiriman berkas. (e) beberapa alasan yang mereka ungkapkan kepada pegawai kampus, melakukan penginputan data belum sepenuhnya mereka lakukan jadi saat pegawai PAKIS dari kemenag meminta mereka untuk memberikan beberapa data mengenai jumlah santri dan apa saja kegiatan yang dilakukan mereka mereka belum bisa memberikannya. (f) mereka memberikan pelatihan lagi ke pihak pesantren yang belum mengerti penuh terhadap apa saja yang menjadikan informasi manajemen ini sangat penting dilakukan. (g) mereka harus memberikan data atau melapor ke pihak PAKIS KEMENAG SUMUT, data santri, data kependidikan, data kemandirian, data kegiatan santri.

PENUTUP

Dari informasi yang didapat oleh peneliti dengan cara mewawancarai pegawai PAKIS mengenai pengetahuan mereka tentang informasi administrasi manajemen yang ada di pesantren. Dimana Informasi administrasi manajemen sangat penting dilakukan didalam instansi apapun, apalagi di bidang pendidikan pesantren, untuk mengatur data siswa pelajar, data pengajar, dan kegiatan. jika manajemen di pesantren dilakukan dengan baik maka saat mereka melakukan peningkatan akreditasi pesantren, informasi manajemen itu sangat dibutuhkan jadi, mereka harus melakukan pendataan yang lengkap terlebih

dahulu agar di setuju oleh pihak KEMENAG karena pesantren adalah kegiatan keagamaan yang di bawah naungan KEMENAG.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyrofi Yahya Fata. 2018. *Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input – Proses – Output*. Jurnal Pendidikan Islam Vol VIII
- Almani, Wahyu, dkk. 2017. *Presepsi karyawan terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja PT. Semen Tonasa*, jurnal MKMI
- Bunyamin, ryan, 2016. *Pengembangan sistem informasi pengelolaan data santri di pondok pesantren ASH- SHOFI berbasis web*. jurnal algoritma sekolah Tinggi Teknologi Garut.
- Fahmi Dzul. 2021. “Persepsi”. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Hasyrul Almani, Atjo Wayu, dkk. 2018. *Presepsi Karyawan Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja di PT Semen sentosa*. Jurnal MKMI
- Lale, Nurmiati, 2015. *Manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan Pendidikan Kewirausahaan Siswa*. Jurnal Ilmu Manajemen.
- Pardisi, Soetomo. 201., *Pengaruh Presepsi kerja dan Motivasi kerja terhadap kinerja dosen sekolah tinggi pariwisata ampta Yogyakarta dengan kompensasi kerja sebagai variabel moderasi*. jurnal Media Wisata
- Riinawati, R. (2021). Education Financial Management during Covid-19 Pandemic of Islamic Universities in South Kalimantan. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 383-396.
- Riinawati, R. (2021). Manajemen Pendidikan Pondok pesantren Al Falah Banjarbaru di Masa Pandemi Covid-19. *Berajah Journal*, 1(2), 64-71.
- Sadibyso Usman, Zainul Abidin. 2018. *Penerapan Sistem Informasi Administrasi di Pondok Pesantren Anak dan Madrasah Ibtidaiyah Raudatul Falah*, jurnal Abdimaskus.
- Suprihanto John. 2014. *Manajemen*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Wahyuni Ani. 2018. *Pentingnya Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*.